

PENGARUH *FIRM PERFORMANCE* TERHADAP *SUSTAINABLE PERFORMANCE* DENGAN *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

Muhammad Fawwaz Arkaan, Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of firm performance on sustainable performance with a sustainability report as a mediating variable on Indonesian companies. The independent variable used in the test is firm performance which is measured using ROA and sustainable performance as the dependent variable is proxied using the ESG Score, and sustainability report as a mediating variable.

This research used companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 with a total sample of 201 samples. Sampling was based on a purposive sampling method that followed certain criteria. This research used companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 with a total sample of 201 samples. Sampling was based on a purposive sampling method that followed certain criteria. Path analysis method is used in this study by using 2 equations, logistic regression and multiple regression.

The results of this study indicates that firm performance has a positive effect on sustainable performance. Firm performance has a negative effect on the sustainability report. Sustainability report has a positive effect on sustainable performance. Simultaneously the firm performance variable has a positive effect on sustainable performance through the mediation variable of the sustainability report. Sustainability reports can mediate the effect of firm performance on sustainable performance.

Keywords : Sustainable performance, firm performance, sustainability report, ESG Score, ROA.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan sosial akhir-akhir ini menjadi perhatian banyak orang, salah satunya adalah dampak dari perubahan iklim yang dirasakan secara global. Hal ini telah menarik perhatian masyarakat dunia dan *stakeholder* perusahaan tentang risiko lingkungan dan sosial yang dikombinasikan dengan masalah tata kelola dan mendorong investasi besar menuju pembangunan berkelanjutan (Daugaard & Ding, 2022). Dalam menjaga perusahaan agar tetap berkelanjutan, perusahaan harus menjaga minat masyarakat dan *stakeholder* terhadap perusahaan dengan memberikan respons pada minat dan perilaku yang menunjukkan kepedulian pada lingkungan dan sosial yang terjadi.

Perusahaan diharapkan terus bertumbuh secara *sustainable* (berkelanjutan) maka perlu perhatian yang serius. Keberlanjutan perusahaan dan penciptaan nilai pemegang saham berhubungan langsung dengan nilai keberlanjutan, maka perusahaan membutuhkan strategi dalam menghadapi tantangan global yang terkait dengan keberlanjutan (Lynch, 2011). Dengan mempertimbangkan isu-isu keberlanjutan terlebih dahulu dan merancang sistem bisnis, perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama atau *sustainable*. Strategi yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan berfokus pada *sustainable performance* perusahaan pada *environment, social, and governance*..

Aktivitas keberlanjutan yang dijalankan perusahaan menggunakan biaya yang banyak akibatnya perusahaan berusaha untuk mendapatkan modal yang lebih, menjadikan perusahaan memiliki kinerja akuntansi yang buruk khususnya di tahun-tahun awal. Kinerja perusahaan secara keseluruhan memainkan peran kunci dalam kebijakan strategis perusahaan dan keberlanjutan kesuksesan. Keberlanjutan perusahaan adalah hasil dari interaksi antara komitmen manajerial,

¹ Corresponding author

strategi, eksploitasi sumber daya kendur, inovasi, manajemen berkelanjutan dari produksi internal dan proses pengadaan yang dapat dikatalisasi oleh manajer untuk mendorong profitabilitas perusahaan jangka pendek. Melo & Garrido-Morgado, (2012) mengemukakan bahwa kinerja keuangan sebelumnya berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Performance*.

Perusahaan memiliki kewajiban lingkungan-sosial dan keberlanjutan kepada pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Maka dari itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat menunjukkan suatu penjelasan atau gambaran tentang aspek sosial, lingkungan dan ekonomi secara bersamaan. Fasilitas ini adalah *sustainability report*. Dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan diharapkan memberi sebanyak mungkin informasi positif mengenai perusahaan kepada *stakeholder* dan masyarakat. Sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap produk dan aktivitas perusahaan yang diharapkan berdampak pada peningkatan penjualan dan laba serta kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Humanitrisri & Ghozali, 2018).

Di Indonesia kewajiban perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* dalam rangka untuk menjamin keberlanjutan suatu ekonomi negara dituangkan dalam UUPT Pasal 74 No. 40 Tahun 2007. Berdasarkan peraturan tersebut perusahaan yang memiliki model bisnis bersinggungan langsung dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang kemudian dilaporkan. *Sustainability Report* sendiri di Indonesia telah diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK.03/2017. Sebelum peraturan itu dikeluarkan oleh OJK banyak penelitian-penelitian yang membahas mengenai *sustainability report* dengan hasil temuan menunjukkan bahwa level pengungkapan di Indonesia termasuk rendah. Setelah terbit aturan OJK tersebut, barulah tingkat pengungkapan *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari kinerja keuangan terhadap kinerja keberlanjutan masih bervariasi. Hasil penelitian Lin et al., (2020) menjelaskan bahwa perusahaan hanya akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas keberlanjutan jika mereka mempunyai kelebihan keuangan. Andari et al., (2021) hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan keberlanjutan perusahaan. Saputri, (2019) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keberlanjutan perusahaan namun profitabilitas memiliki hasil yang negatif. Menurut hasil penelitian Notoatmojo, (2016) hasilnya adalah ROA mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian yang membahas mengenai dampak kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan juga bervariasi. Menurut Fauzi & Idris, (2009) dan Islam et al., (2021) dengan penelitiannya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *corporate financial performance* dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ebenhaezer & Rahayu, (2022) dalam penelitiannya menyatakan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas dengan arah negatif. Alfaiz & Aryati, (2019) mengungkapkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kualitas *sustainability report*. Namun dalam hasil karya studi Wulandita Yuliawati et al., (2020) dan Jannah & Kurnia, (2016) kinerja keuangan mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan dengan arah positif. Nasir et al., (2014) profitabilitas mempengaruhi secara signifikan *sustainability report*.

Hasil dari penelitian yang ingin mengungkapkan pengaruh dari *sustainability report* terhadap *sustainable performance* bervariasi. Menurut Abbas et al., (2019) aktivitas lingkungan dan sosial yang dilaksanakan perusahaan menunjukkan efek positif pada kinerja keberlanjutan. Namun pada penelitian lain. Penelitian Cho & Patten, (2007) dan Rezaee, (2016) dengan teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan laporan keberlanjutan dengan kualitas yang tinggi karena memiliki performa keuangan yang rendah. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi efek negatif dari kinerja buruk perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan berusaha untuk menutupi kinerja yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum konsisten serta latar belakang masalah di atas, maka menarik bagi peneliti untuk mengangkat dan membahas permasalahan empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Sustainable Performance* dengan *Sustainability Report* sebagai variabel mediasi. (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

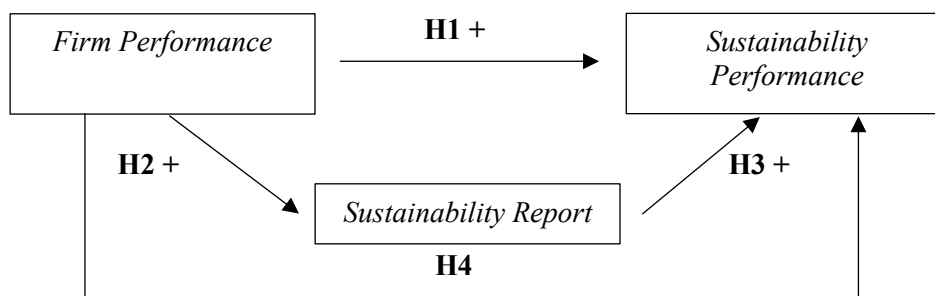
Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori ini dilatar belakangi pada kesadaran perusahaan bahwa perusahaan memiliki stakeholder atau pemangku kepentingan, yaitu kelompok atau pihak-pihak yang memiliki urusan dengan perusahaan (S. Freeman & Cavusgil, 1984). Teori stakeholder menjadikan perusahaan memiliki permufakatan dengan pemangku kepentingan mereka. Robbins & Coulter, (2007) suatu usaha selalu berhubungan dengan berbagai pihak dalam lingkungan usaha tersebut seperti investor dan non-investor (pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat lokal dan pemerintah). Teori *stakeholders* diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pemangku kepentingan bukan hanya keuntungan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, dukungan *stakeholder* mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Para pemangku kepentingan perusahaan memiliki kesadaran mengenai tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan atas operasionalnya. Maka dari itu perusahaan mendapat tuntutan dari para *stakeholder* untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia (keuangan maupun non-keuangan), bersedia untuk berinvestasi dalam aktivitas lingkungan-sosial perusahaan dalam rangka untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kualitas dan nama baik perusahaan di hadapan publik sehingga kegiatan operasional entitas dapat beroperasi secara lancar dan *sustainable*. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik akan mempengaruhi *sustainable firm*. Rasio profitabilitas banyak digunakan dalam melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai *shareholders* dan keberlanjutan aktivitas operasional perusahaan. Karena perusahaan memiliki dana untuk melakukan aktivitas usahanya dan dapat beroperasi hingga jangka panjang.

Dengan adanya aktivitas sosial dan lingkungan, perusahaan perlu melaporkan aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Lebih banyak informasi yang diberikan di dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang unggul. Dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholder* dan publik melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Dampaknya pada perusahaan adalah meningkatnya nilai dan reputasi perusahaan di hadapan publik yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan bahwa perusahaan berupaya dalam pencapaian tujuan perusahaan terkait dengan keberlanjutan. *Sustainability report* menjadi cerminan atas aktivitas keberlanjutan dalam sosial dan lingkungan yang dikerjakan perusahaan serta dapat membantu perusahaan untuk dapat meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari isu-isu keberlanjutan.



Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Sustainable Performance*

Kinerja keberlangsungan perusahaan penting untuk dijaga, salah satu caranya adalah berusaha untuk menjaga hubungan dengan stakeholder dengan cara memenuhi keinginan stakeholders termasuk perubahan perilaku stakeholder. Mulanya stakeholder hanya berorientasi pada profit saja sekarang berganti menjadi profit, people, and planet yang menjadikan perusahaan harus merespons isu-isu keberlanjutan seperti environment, social, and governance (ESG) kemudian dilaporkan dalam sustainability report. Perusahaan jika tidak miliki prinsip ketertarikan dalam menjaga lingkungan-sosial maka tidak akan memiliki keberlanjutan dalam usahanya.

Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dan lingkungan-sosial yang baik dapat dicapai

dengan mengalokasikan biaya untuk lingkungan atau biaya lingkungan. Pembengkakan biaya dapat terjadi jika biaya lingkungan tidak dikendalikan dengan baik sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Zainab & Burhany, 2020). Tidak hanya perusahaan yang baik dalam kinerja keuangan saja yang melakukan aktivitas lingkungan-sosial namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang tidak bagus juga berinvestasi pada aktivitas tersebut guna meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Belhaj & Damak-Ayadi, 2011) sehingga memberikan pandangan yang baik kepada perusahaan bagi investor dan publik yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Buallay, (2018) menyatakan bahwa keuangan perusahaan yang diperuntukkan dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menarik lebih banyak permintaan akan produk dan layanan yang akan mendorong pertumbuhan perusahaan, menurunkan risiko bisnis, dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Waddock & Graves, (1997) menyebutkan kinerja sosial perusahaan (CSP) ditemukan berkorelasi positif apabila dihubungkan dengan financial performance periode sebelumnya. Wiczorek-Kosmala et al., (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan proksi ESG score. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Firm performance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*.

Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Sustainability Report*

Meningkatnya investasi keberlanjutan mengindikasikan bahwa para *stakeholder* sedang memperhatikan masalah lingkungan-sosial, yang menyebabkan meningkatnya tuntutan dan harapan sosial mengenai peran perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan dipaksa oleh *stakeholder* untuk mengungkapkan kinerja lingkungan mereka (Alfaiz & Aryati, 2019). Qiu et al., (2016) menyoroti pentingnya mengkomunikasikan strategi lingkungan yang bertanggung jawab dari perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan dengan proksi *profitability* yang baik akan cenderung melakukan aktivitas lingkungan-sosial yang baik, sehingga mereka akan mengungkapkan informasi menyangkut isu-isu keberlanjutan lebih banyak (Putri, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berusaha menunjukkan kepada investor, *stakeholder*, dan publik mengenai kinerja lingkungan-sosial perusahaan yang dinilai mampu menjaga keberlanjutan usaha perusahaan dan meminimalisir risiko yang akan datang.

Aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Budisusetyo & Almilia, (2008) dan Reni & Anggraini, (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan perusahaan yang menguntungkan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sehingga publik dan pemangku kepentingan tahu bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan terlibat dalam kegiatan sosial. Pada penelitiannya Wulandita Yuliawati et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan fakta-fakta yang berkaitan dengan komitmen sosial perusahaan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dijelaskan, oleh karena itu didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Firm performance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Sustainable Performance*

Komunikasi keberlanjutan yang efektif kepada *stakeholder* dapat dilihat sebagai indikator kinerja keberlanjutan yang unggul. Dalam teori *stakeholder* dibutuhkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang transparan dan akuntabel, biasanya *shareholder* dan *stakeholder* dibantu oleh komite CSR (*Corporate Social Responsibility*). Entitas yang memiliki kinerja keberlanjutan yang unggul akan memberikan informasi keberlanjutan yang bernilai untuk menyoroti kinerja terbaik mereka ke pasar (Hummel & Schlick, 2016). Manajer atau perusahaan ingin kompetensinya dalam menjalankan perusahaan bisa meyakinkan *stakeholder* (Sari & Marsono, 2013a).

Hardiningsih et al., (2020) menemukan bahwa perusahaan di Malaysia dan Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan tentang aktivitas ekonomi dan sosial mempengaruhi operasional mereka daripada perusahaan yang tidak menerbitkan sama sekali. Papoutsis & Sodhi, (2020) menyatakan bahwa *sustainability report* membuktikan kinerja keberlanjutan perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H3: *Sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*.

Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Sustainable Performance* dengan *Sustainability Report* sebagai variabel mediasi

Berawal dari keinginan *stakeholder* yang menuntut perusahaan agar lebih mengutamakan sosial dan lingkungan sehingga perusahaan berusaha untuk memenuhinya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Entitas dengan kemampuan keuangan berkategori baik akan melaksanakan aktivitas lingkungan dan sosial. Jika perusahaan menyadari akan pentingnya masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi sekarang, perusahaan akan berusaha untuk melakukan inovasi pada produknya dan usahanya untuk lebih berfokus kepada dampak sosial dan lingkungannya. Dalam rangka memenuhi orientasi triple bottom line perusahaan berusaha untuk memiliki *profitability* yang baik untuk mencatatkan laba dalam rangka mendanai aktivitas keberlanjutan usahanya.

Merujuk pada teori *stakeholder* dengan asumsinya bahwa perusahaan akan beroprasi bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk kepentingan *stakeholder* juga, maka dari itu perusahaan akan melaporkan pertanggungjawaban atas aktivitas operasional dan keberlanjutannya kepada *stakeholder*. Dengan *sustainability report*, perusahaan dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* dengan transparan dan akuntabel (Astuti & Putri, 2019) yang diatur oleh standar pelaporan tertentu sehingga laporan yang disampaikan perusahaan dalam bentuk *sustainability report* benar-benar mencerminkan kinerja yang sebenarnya (Papoutsis & Sodhi, 2020). Kemudian akan berdampak pada kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan yang meningkat dan dapat berkesinambungan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dari kegiatan operasinya yang berdampak pada sosial dan lingkungan yang mana hal tersebut berdampak pada operasional entitas yang *sustainable*.

H4: *Firm performance berpengaruh signifikan terhadap sustainable performance perusahaan melalui sustainability report sebagai variabel mediasi.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel mediasi untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini untuk mengukur *sustainable performance* menggunakan ESG score *Bloomberg*. Yang menunjukkan kinerja pada berbagai isu keberlanjutan dengan skala 0-100. *Bloomberg* menyediakan data ESG dengan 120 indikator lingkungan, sosial dan tata kelola, termasuk perlindungan lingkungan, keragaman dan inklusi, emisi, konsumsi limbah, rantai pasokan, dan hak asasi manusia (Huber & Bassen, 2017). *Bloomberg ESG* adalah persentase dari total item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan item pengungkapan standar *Bloomberg*. Dengan 60 poin untuk pengungkapan lingkungan, 26 poin untuk pengungkapan sosial, dan 34 poin untuk pengungkapan tata kelola.

Variabel Independen

Profitabilitas perusahaan menjadi alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan return on assets (ROA) pada tahun sebelum dikeluarkannya *sustainability report* untuk mengukur kinerja keuangan pada dimensi profitabilitas. Melo & Garrido-Morgado, (2012) mengemukakan bahwa kinerja keuangan sebelumnya berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Performance*. Yang diformulasikan sebagai berikut,

$$ROA_{(t-1)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Mediasi

Sustainability report yang diukur menggunakan variabel dummy, diberi nilai 0 apabila sebuah perusahaan tidak mengeluarkan *Sustainability Report* dan diberi nilai 1 jika perusahaan mengeluarkan *Sustainability Report*. Penggunaan variabel dummy ini dimaksudkan agar variabel *Sustainability Report* yang merupakan data non-metrik dapat dikuantitatifkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari laboratorium keuangan Bloomberg sejumlah 708 perusahaan. Data perusahaan perusahaan tersebut dijadikan populasi karena peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas perusahaan dengan adanya UUPT No. 40 Tahun 2007 dan POJK NO. 51 POJK.03/2017 memiliki dampak pada kinerja keberlanjutan perusahaan, menarik bagi peneliti untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu *firm performance* yang diukur dengan *return on assets* (ROA), terhadap variabel dependen yaitu *sustainable performance* yang diukur dengan *environment, social, and governance* (ESG), dengan variabel mediasi *sustainability report*. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tetap merepresentasikan keseluruhan populasi. Ul'fah Hernaeny, (2021) menjelaskan bahwa peneliti menggunakan kriteria tertentu atau yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam suatu populasi. Kriteria yang digunakan penulis sebagai berikut;

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2020.
2. Perusahaan yang secara konsisten memiliki ESG Score Bloomberg pada tahun 2018 hingga tahun 2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan yang telah diaudit secara konsisten pada tahun 2017 hingga tahun 2019.

Metode Analisis

Analisis kuantitatif dipakai dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dan dibutuhkan dalam penelitian ini. *Path Analysis* atau analisis jalur digunakan dalam penelitian ini melalui aplikasi pengolah data SPSS 25. Pada *path analysis* menggunakan dua persamaan untuk mengetahui koefisien masing-masing jalur. Persamaan 1 pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel mediasi (*dummy variable*). Persamaan 2 pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Model regresi logistik dan regresi berganda akan dipakai dalam pengujian hipotesis pada riset ini yaitu:

Persamaan 1 (*Logistic Regression*)

$$SR = a + \beta_2 ROA + e$$

Persamaan 2 (*Multiple Regression*)

$$ESG = a + \beta_3 SR + \beta_1 ROA + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = Error

ROA = *Firm Performance*

SR = *Sustainability Report*

ESG = *Sustainable Performance*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling* dan outlier data yang dilakukan, diperoleh 74 perusahaan yang *listing* di BEI dengan jumlah masing-masing industri yaitu *agriculture* sebanyak 3 perusahaan; *basic industry and chemicals* sebanyak 11 perusahaan; *consumer goods* sebanyak 7 perusahaan; *finance* sebanyak 12 perusahaan; *infrastructure, utility and transportation* sebanyak 6 perusahaan; *mining* sebanyak 9 perusahaan; *miscellaneous* sebanyak 4 perusahaan; *property, real estate and building construction* sebanyak 11 perusahaan; *trade, service and investment* sebanyak 11 perusahaan atau 207 sampel pada penelitian ini dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian Periode 2017-2020

<i>Kriteria</i>	<i>Jumlah</i>
Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2021.	708
Perusahaan yang tidak memiliki ESG Score Bloomberg pada tahun 2018 hingga tahun 2021.	(627)
Perusahaan yang tidak menerbitkan Audited Financial Statements secara konsisten pada tahun 2017 hingga tahun 2020.	(0)
Jumlah keseluruhan perusahaan yang sesuai dengan syarat dan kriteria	81
Total sampel penelitian (x3 tahun penelitian)	243
Outlier	(42)
Total sampel penelitian	201

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif terdapat sebuah tabel yang berisi nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation* yang digunakan sebagai gambaran sebaran data penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	201	-0,4	0,14	0,456	0,04087
SR	201	0	1	0,62	0,486
ESG	201	18,71	67,05	40,0822	10,83308
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

<i>Variabel</i>	<i>Kategori</i>	<i>Arti</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Sustainability Report (SR)</i>	0	Tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	76	37,8%
	1	Menerbitkan <i>sustainability report</i>	125	62,2%

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 2 di atas adalah nilai statistik deskriptif variabel-variabel yang dipakai pada penelitian terlihat bahwa nilai standar deviasi pada masing-masing variabel di bawah nilai rata-ratanya menandakan bahwa simpangan data tergolong rendah atau bersifat homogen. Terlihat bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum untuk variabel ROA yaitu variabel *firm performance* yang diukur melalui parameter *return on asset* (ROA) masing-masing sebesar 0,045; 0,040; 0,14; dan -0,04. Variabel SR (variabel mediasi atau *intervening*) yaitu variabel *sustainability report* yang diukur melalui parameter *sustainability report* memiliki nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,62; 0,491; 1; dan 0. Pada Tabel 3 diketahui terdapat 76 sampel tidak mengeluarkan *sustainability report* dan sisanya 125 mengeluarkan dengan presentase 37,8% dan 62,2%. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel ESG yaitu variabel *sustainable performance* yang diukur melalui parameter *environment, social and government* (ESG) score memiliki nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 40,082; 10,833; 67,05; dan 18,71.

Pembahasan Hasil Penelitian

Persamaan 1 (*Logistic Regression*)

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4
Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>
<i>Block 0</i>	266,583
<i>Block 1</i>	234,430

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	32,148	0,000
	Block	32,148	0,000
	Model	32,148	0,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menampilkan -2 Log Likelihood awal sebesar 266,583 dan -2 Log Likelihood akhir sebesar 234,430. Sehingga apabila dibandingkan terdapat penurunan sebesar 32,148 sesuai dengan Tabel 5 pada *Omnibus Test of Model Coefficients*. Dengan adanya penurunan sebesar 32,148 maka kesimpulannya adalah maka model fit

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow's Foodness of Fit Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	10,278	8	0,246

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Dari tabel 6 diatas pada *Hosmer and Lemeshow's Foodness of Fit Test* dapat dilihat nilai chi-square sebesar 10,278 dengan nilai signifikansi 0,246 diatas dari 0,05. Atas dasar itulah model dikatakan cocok dan hipotesis 0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	234,430 ^a	0,201

Sumber: Data sekunder, diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel di atas didapatkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,201 atau 20,1% yang artinya variabilitas variabel independen atau ROA hanya dapat menjelaskan variabel sustainability report sebesar 20,1%. Dan diperoleh 79,9% variabilitas independen lain di luar penelitian ini.

Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel 8
Uji Klasifikasi 2x2

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>SR</i>		
		<i>Tidak Mengeluarkan Sustainability Report</i>	<i>Mengeluarkan Sustainability Report</i>	
<i>SR</i>	<i>Tidak Mengeluarkan Sustainability Report</i>	37	39	48,7
	<i>Mengeluarkan Sustainability Report</i>	21	104	83,2
Overall Percentage				70,1

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Menurut tabel 8 Uji Matriks Klasifikasi terdapat 125 sampel atau perusahaan yang menerbitkan sustainability report. Namun, berdasarkan pengamatan sesungguhnya perusahaan atau sampel yang menerbitkan sustainability report sebanyak 104. Maka dapat diketahui bahwa tingkat ketepatan model adalah 83,2 % yang berasal dari 104/125. Perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report berdasarkan tabel 4.8 Uji Matriks Klasifikasi sebanyak 76 perusahaan atau sampel. Sedangkan menurut hasil observasi sesungguhnya hanya terdapat 39 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Tingkat ketepatan model sebesar 48,7% atau 39/76. Dan secara keseluruhan ketepatan dari model ini adalah 70,1%.

Uji Koefisien Regresi Logistik

Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Regresi Logistik untuk memperoleh persamaan regresi dan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Tabel 9
Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-1,065	0,214	24,724	1	0,000	0,345
	Constant	-2,956	0,690	18,359	1	0,000	0,052

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ada pada tabel 4 maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$SR = -2,956 + 0,345 ROA + 0,893$$

Persamaan 2 (Multiple Regression)

Tabel 10
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.324d
	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	.315
	Upper Bound	.333

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Pada tabel 10 memperlihatkan hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan monte carlo, data memperlihatkan nilai Unstandardized Residual sebesar 0,324 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang diindikasikan oleh nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 11
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.862	1.161
SR	.862	1.161

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel diatas memperlihatkan hasil korelasi antara variabel independen ROA dan SR dengan nilai tolerance 0,862 dan nilai VIF 1,161 (> 0,10 dan < 10) maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi, mengindikasikan bahwa antar variabel memiliki korelasi yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 12
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,140	0,036		3,946	0,000
ROA	-0,010	0,011	-0,070	-0,918	0,360
SR	-0,023	0,021	-0,085	-1,110	0,268

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Dari hasil uji di atas terlihat bahwa nilai signifikansi atau probabilitas nilai variabel ROA dan SR terhadap nilai absolute residual di atas 0,05 (sig. > 0,05) dengan sig masing-masing 0,360 dan 0,268 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 13
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,994

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin Watson (DW) test diperoleh sebesar 1,994 dimana lebih besar dari Du (1,758) dan lebih kecil dari 4-Du (2,221), menandakan tidak ada autokorelasi

Tabel 14
Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,513	0,056		63,303	0,000
ROA	0,035	0,017	0,116	2,046	0,042
SR	0,413	0,033	0,709	12,530	0,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ada pada tabel 4 maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$ESG = 3,513 + 0,709 SR + 0,116 ROA + 0,742$$

Tabel 15
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	82,475	0,000b
Residual		
Total		

Tabel 16
Uji Statistik t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	63,303	0,000
ROA	2,046	0,042
SR	12,530	0,000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 15

Uji Koefisien Determinasi R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,674a	0,454	0,449	0,21038

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 16
 Uji Effect on Path Analysis

Jenis Efek	Path	Koefisien Jalur
ROA → ESG	Langsung	β_1 0,116
ROA → ESG melalui SR	Tak langsung	$\beta_2 \times \beta_3$ 0,244
Total pengaruh		$\beta_1 + (\beta_2 \times \beta_3)$ 0,360
Kesimpulan		$\beta_2 \times \beta_3$ (indirect effect) > β_1 (direct effect)

Pengaruh Firm Performance terhadap Sustainable Performance

Atas dasar hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum dan maksimum *firm performance* yang diukur melalui parameter profitabilitas ROA adalah sebesar -0,04 dan 0,14. Nilai rata-ratanya sebesar 4,56% menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI 2017-2021 memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik karena rata-rata ROA > 2% (Ika Lestari & Sugiharto, 2007). Pengujian hipotesis yang dilakukan didapatkan nilai t hitung 2,046 dengan signifikansi 0,042. Nilai signifikansi hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). *Unstandardized Coefficients B* senilai 0,035 menunjukkan hubungan arah positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa **hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima**, dapat dikatakan bahwa secara parsial, variabel *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable performance*. Sedangkan berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*), pengaruh langsung variabel *firm performance* (ROA) terhadap *sustainable performance* (ESG) didapatkan hasil sebesar 0,116. Nilai koefisien *path analysis* tersebut menyimpulkan bahwa variabel *firm performance* (ROA) yang lebih baik akan memberikan peningkatan pada pengaruh *firm performance* (ROA) terhadap *sustainable performance* (ESG) sebesar 0,116.

Dalam teori stakeholder perusahaan bukan hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga diharapkan dapat menguntungkan pemangku kepentingan juga (pemegang saham, pemberi pinjaman, pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas, analis, dan lain-lain). Oleh karena itu, dukungan *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut sangatlah mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memenuhi keinginan *stakeholders* termasuk perubahan perilaku *stakeholder* yang menuntut perusahaan harus merespons isu-isu keberlanjutan seperti *environment, social, and governance* (ESG). Perusahaan dalam memenuhi keinginan stakeholder menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan operasional dan aktivitas lingkungan dan sosial sehingga menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan hasil riset dari (Wieczorek-Kosmala et al., 2021) yang hasilnya adalah ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ESG perusahaan. Ameer & Othman, (2012) yang menyebutkan bahwa keberlanjutan perusahaan yang lebih unggul didapatkan dari kemampuan kinerja keuangan yang unggul. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya *sustainable performance* perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk melaksanakan aktivitas ESG yang diminta oleh *stakeholder* sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan perusahaan berhasil meminimalisir risiko-risiko yang ditimbulkan dari isu-isu keberlanjutan yang berkaitan dengan operasional usahanya.

Pengaruh Firm Performance terhadap Sustainability Report

Atas dasar hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum dan maksimum variabel *dummy* yaitu *sustainability report* yang diukur melalui parameter *corporate social disclosure index* adalah sebesar 0 dan 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,62 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI 2017-2020 telah melakukan pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* melalui *sustainability report* (SR). Pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai uji Wald sebesar 24,724 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai uji *Omnibus Test of Model Coefficient* sebesar 32,148 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi baik secara parsial maupun uji simultan hasilnya kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). B sebesar -1,065 menunjukkan hubungan arah negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa **hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini ditolak** yang artinya bahwa secara simultan dan parsial variabel *firm performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil analisis jalur (*path analysis*), pengaruh langsung variabel *firm*

performance (ROA) terhadap *sustainability report* (SR) diperoleh hasil sebesar 0,345. Nilai koefisien *path analysis* tersebut memperlihatkan bahwa variabel *firm performance* (ROA) yang lebih baik akan menurunkan pengaruh *firm performance* (ROA) terhadap *sustainability report* (SR) sebesar 0,345.

Penyampaian informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (*corporate social responsibility*) dalam *sustainability report* (SR) sejatinya untuk merefleksikan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab dan keterbukaan perusahaan kepada investor dan *stakeholder*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan diminta untuk memenuhi keinginan para *stakeholder* dan kemudian memberikan laporan pertanggungjawabannya. Banyak dari perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai strategi perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan yang lebih kepada *stakeholder*, yang dapat berdampak pada kualitas perusahaan dan menjadikan hal ini sebagai alat pemasaran agar citra atau reputasi perusahaan terlihat baik menurut penilaian para *stakeholder*. Hal tersebut mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan butuh pengakuan dari masyarakat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Karena *sustainability report* (SR) baru diatur pada tahun 2017 dengan POJK 51 maka banyak perusahaan yang belum menerapkan ini namun beberapa lembaga jasa keuangan kriteria tertentu sudah wajib untuk membuat laporan keberlanjutan. Sedangkan pada tahun 2017-2020 rata-rata ROA pada perusahaan yang ada di BEI mengalami penurunan. Namun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik memanfaatkan adanya hal tersebut untuk menutupi kinerja keuangan yang buruk dengan menerbitkan *sustainability report*.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Sari & Marsono, 2013b) mendukung gagasan dan temuan penelitian ini bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap penyampaian *sustainability report* yang dilakukan perusahaan. Dengan arti, jika profitabilitas yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya rendah maka perusahaan akan menerbitkan *sustainability report*. Belhaj & Damak-Ayadi, (2011) juga menjelaskan, semakin profit perusahaan maka semakin kecil kinerja lingkungan dan semakin sedikit pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik menunjukkan lebih banyak aktivitas lingkungan untuk meningkatkan reputasi perusahaan mereka di depan *stakeholder*.

Pengaruh Sustainability Report terhadap Sustainable Performance

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum dan maksimum *sustainable performance* yang diukur melalui parameter ESG score adalah sebesar 18,71 dan 67,05. Nilai rata-ratanya sebesar 40,08 diartikan sebagai mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI 2017-2021 memiliki tingkat *sustainable performance* yang buruk karena < 50 dari 100. Pengujian hipotesis pada H3 menghasilkan nilai t hitung sebesar 12,530 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). *Unstandardized Coefficients B* senilai 0,413 menunjukkan hubungan arah positif. Atas dasar tersebut dapat diartikan bahwa **hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima** yang artinya bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable performance*. Sedangkan pada hasil analisis *jalur (path analysis)*, menunjukkan pengaruh langsung variabel *sustainability report* (SR) terhadap *sustainable performance* (ESG) didapatkan hasil sebesar 0,709. Nilai koefisien regresi yang ada memperlihatkan variabel *sustainability report* (SR) yang lebih baik akan memberikan peningkatan pada efek *sustainability report* (SR) terhadap *sustainable performance* (ESG) sebesar 0,709.

Dengan adanya pergeseran orientasi para *stakeholder* dari yang hanya berfokus pada keuntungan saja menjadi berorientasi pada keuntungan, masyarakat, dan lingkungan sehingga memaksa perusahaan harus merespons isu-isu keberlanjutan seperti *environment, social, and governance* (ESG) yang kemudian dilaporkan dalam *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable performance*) adalah salah satu agenda serius yang paling sering dihadapi perusahaan dalam lingkungan persaingan saat ini karena *sustainability report* yang dibuat secara teratur setiap tahunnya akan membantu menunjukkan interaksi antar sistem yaitu bisnis, masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya *sustainability report* maka mempermudah bagi para *stakeholder* dan perusahaan untuk mengevaluasi apakah keberadaan perusahaan sudah memiliki dampak positif atau tidak, serta apakah sejalan dengan tujuan pembangunan keberlanjutan atau tidak. Maka dari itu *sustainability report* dijadikan salah satu acuan dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan menggunakan ESG Score.

Penelitian ini menghasilkan hasil yang sejalan dengan hasil karya tulis (Hardiningsih et al., 2020) dengan hasil perusahaan di Malaysia dan Indonesia yang mengungkapkan aktivitas ekonomi dan sosial (*sustainable*) perusahaannya melalui *sustainability report* memiliki pengaruh kinerja perusahaan yang lebih unggul apabila disandingkan dengan perusahaan yang tidak mengeluarkan *sustainability report* sama sekali. Papoutsis & Sodhi, (2020) Sustainability report membuktikan kinerja keberlanjutan perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan akan memberikan gambaran kepada *stakeholder* mengenai apa yang dilakukan perusahaan terhadap aktivitas ESG sehingga dapat mengetahui bahaya dan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan yang kemudian dapat dihindari oleh perusahaan akibatnya keberlangsungan usahanya dapat dicapai.

Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Sustainable Performance* dengan *Sustainability Report* sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian untuk hipotesis 4 (H4) didapatkan nilai F hitung 82,475 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi hasil uji F tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Sedangkan hasil pengujian menggunakan analisis *jalur (path analysis)*, pengaruh tidak langsung variabel *firm performance* (ROA) terhadap *sustainable performance* (ESG) melalui variabel mediasi *sustainability report* (SR) diperoleh hasil sebesar 0,244. Koefisien *indirect effect* ini lebih besar dari koefisien *direct effect* (0,244 > 0,116) yang berarti bahwa variabel *firm performance* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable performance* melalui *sustainability report*. Namun jika tanpa melalui *sustainability report* memiliki pengaruh yang kurang signifikan antara ROA dengan ESG. Hal itu menjadikan variabel *sustainability report* dapat memediasi antara *firm performance* dan *sustainable performance*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima.**

Sesuai dengan teori *stakeholder*, pada hakikatnya perusahaan ingin menunjukkan kompetensinya dalam menjalankan bisnis mereka untuk bisa meyakinkan investor dan para *stakeholder* bahwa perusahaan telah memiliki kinerja (keuangan dan non-keuangan) yang baik. Para investor juga menggunakan *ESG score* sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara komprehensif. Dengan demikian kebutuhan akan adanya *sustainability report* yang teratur untuk mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola (*ESG performance*) perusahaan sudah menjadi prioritas untuk pengembangan keberlanjutan perusahaan. *Sustainability Report* berisi mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menerbitkan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan akan menunjang kinerja keberlanjutan perusahaan. *Sustainability report* menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja keberlanjutannya mengingat *sustainability report* disusun berdasarkan standar tertentu yang menjadikannya akuntabel dan transparan. Pada hasil penelitian ini *sustainability report* berhasil memediasi pengaruh *firm performance* terhadap *sustainable performance*. Pengaruh *firm performance* lebih besar secara tidak langsung dalam mempengaruhi *sustainable performance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *sustainability report* dapat memediasi pengaruh *firm performance* yang diukur menggunakan ROA terhadap *sustainable performance* yang diukur menggunakan ESG Score. *Firm performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable performance*. *Firm performance* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap *sustainable performance*.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian tentang *firm performance*, *sustainability report*, dan *sustainable performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan yang dialami peneliti yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan hasil ESG Score Bloomberg pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Dalam periode waktu ini, terbatasnya data mengenai ESG Score yang dimiliki oleh Bloomberg.
2. Dalam proses pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, masih belum ada konsistensi bentuk penyampaian atau pengungkapan yang diwajibkan. Namun, segala bentuk pengungkapan diberi poin 1. Hal ini menjadi tidak adil bagi perusahaan yang

melakukan pengungkapan informasi tertentu secara rinci dalam jumlah banyak yang menerima poin sama dengan perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tertentu secara umum dalam jumlah sedikit.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan nilai kombinasi variabel independent dengan kombinasi dan modifikasi variabel-variabel yang lain seperti struktur kepemilikan, tekanan stakeholder, komite CSR, dan dewan direksi, dapat menggunakan pengukuran kinerja keberlanjutan yang lain seperti ESG Score dari Refinitiv Eikon, Dow Jones Sustainability Indexes, dapat menggunakan objek penelitian dari perusahaan pada industri tertentu yang operasionalnya berkaitan erat dengan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola seperti pertambangan, manufaktur serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, dan pemberian score seharusnya berbeda untuk tingkat pengungkapan sustainability report sehingga tidak terbatas pada score 0 dan 1 atau dummy. Dalam hal ini dapat menggunakan luas pengungkapan pada sustainability report sehingga akan memberi jumlah score untuk sustainability report yang lebih adil dan relevan bagi penelitian yang berikutnya.

REFERENSI

- Abbas, J., Mahmood, S., Ali, H., Raza, M. A., Ali, G., Aman, J., Bano, S., & Nurunnabi, M. (2019). The effects of corporate social responsibility practices and environmental factors through a moderating role of social media marketing on sustainable performance of business firms. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(12). <https://doi.org/10.3390/SU11123434>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(2), 112–130.
- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability practices and corporate financial performance: A study based on the top global corporations. *Journal of Business Ethics*, *108*(1), 61–79.
- Andari, A. T., Aalin, E. R., & Putranti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Gorontalo Accounting Journal*, *4*(2), 174–183.
- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). Studi komparasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi dalam dan luar negeri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 34–46.
- Belhaj, M., & Damak-Ayadi, S. (2011). Financial performance, environmental performance and environmental disclosure: the case of Tunisian firms. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, *2*(3), 248–269.
- Budisusetyo, S., & Almilia, L. S. (2008). Exploring financial and sustainability reporting on the web in Indonesia. *Available at SSRN 1219449*.
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, *32*(7–8). <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Daugaard, D., & Ding, A. (2022). Global Drivers for ESG Performance: The Body of Knowledge. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(4). <https://doi.org/10.3390/su14042322>
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(4).
- Fauzi, H., & Idris, K. (2009). The relationship of CSR and financial performance: New evidence from Indonesian companies. *Issues in Social and Environmental Accounting*, *3*(1).
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(2). <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>
- Humanitisri, N., & Ghozali, I. (2018). Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, dan Visibilitas Sebagai Variabel Mederasi dalam Hubungan Antara CSR dengan Reputasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure—Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476.
- Ika Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.
- Islam, S. M. T., Ghosh, R., & Khatun, A. (2021). Slack resources, free cash flow and corporate social responsibility expenditure: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 533–551.
- Jannah, U. A. R., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2020). Does corporate social responsibility lead to improved firm performance? The hidden role of financial slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7). <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0259>
- Lynch, K. D. (2011). Measuring Corporate Sustainability Performance: Influences and Issues to Consider in Metric Conceptualization. In *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Melo, T., & Garrido-Morgado, A. (2012). Corporate reputation: A combination of social responsibility and industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(1), 11–31.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmojo, M. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Doctoral Dissertation, STAIN Kudus*.
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance? *Journal of Cleaner Production*, 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121049>
- Putri, A. Z. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198.
- Qiu, Y., Shaikat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116.
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Rezaee, Z. (2016). Business sustainability research: A theoretical and integrated perspective. *Journal of Accounting Literature*.
- Saputri, K. O. (2019). KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKELANJUTAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013a). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013b). *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability* [Doctoral dissertation]. Diponegoro University.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). POPULASI DAN SAMPEL. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- Wieczorek-Kosmala, M., Marquardt, D., & Kurpanik, J. (2021). Drivers of Sustainable Performance in European Energy Sector. *Energies*, 14(21), 7055.
- Wulandita Yuliawati, G. A., Arie Wahyuni, M., & Pertama Yudiantara, I. G. A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan BUMN tahun 2013-2017). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24824>